MINAT PESERTA DIDIK KELAS IV DAN V SDN 1 BOTORAN TERHADAP PEMBELAJARAN BOLA VOLI

TAHUN AJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Prodi PENJASKESREK

OLEH :

BAGUS PRAMUDYA WARDHANA

NPM: 2015030065

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UN PGRI KEDIRI

2025

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu rangkaian kegiatan atau usaha sistematis yang bertujuan mendorong, mengembangkan, dan membina potensi jasmani dan rohaniah, seseorang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan ini melibatkan permainan, perlombaan, pertandingan, dan aktivitas jasmani intensif dengan tujuan mendapatkan rekreasi, kemenangan, dan prestasi tinggi, sekaligus sebagai bagian dari pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas sesuai dengan prinsip Pancasila (Gusti Putu Ngurah Adi Santika, 2015).Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan pada umumnya, agar koordinasi fisik dan kesehatan tetap terjaga dengan baik. Olahraga dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit termasuk penyakit jantung, dibetes, asteoporosis, bentuk kangker, obesitas, dan cedera. Partisipasi dalam olahraga juga dikenal untuk mengurangi depresi, stres dan kecemasan, meningkatkan kepercayaan diri, tingkat energi, kualitas tidur, dan kemampuan untuk berkonsentrasi. Dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menunjukan kesehatan, perlu adanya tindakan atau upaya yang dilakukan (Janpurba, 2017 : 44).

Olahraga di sekolah dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan. Olahraga sebagai pendidikan atau dengan istilah pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). H.J.S. Husdarta (2009: 3) yang dikutip oleh (Umi Khasanah, 2010: 1) menyatakan, “Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer pada masyarakat Indonesia. Permainan bola voli telah dimainkan oleh banyak kalangan, mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas, dari anak-anak sampai orang dewasa, dan dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Olahraga permainan bola voli bermanfaat untuk kesehatan tubuh, mengurangi stres, dan meningkatkan kerja sama antar pemain. Pemain bolavoli membutuhkan teknik, kondisi fisik dan mental, dan kerja sama tim yang baik. Berdasarkan manfaat dan kebutuhan tersebut, permainan bola voli cocok untuk diajarkan sejak tingkat sekolah dasar.

Permainan bola voli merupakan salah satu jenis olahraga permainan bola besar yang dimainkan secara tim yang menggunakan lengan sebagai alat pemukul dan bola sebagai objek pukul, dilakukan dengan menekankan kerjasama dan kekompakan tim (Syaleh, 2017: 23). Berbeda dengan permainan bola besar lainnya, permainan bola voli mempunyai cara khusus untuk melakukan kontak dengan bola, jumlah sentuhan yang terbatas, ukuran lapangan permainan yang kecil, sistem rotasi, kecepatan dan memiliki durasi setiap permainan.

Secara spesifik permainan bola voli melibatkan teknik servis, passing, set, serangan *(smash),* bendungan *(block)* bola, dan pertahan tim (Gunawan, Dlis, & Widiastuti, 2019: 266). Pada teknik *passing*, umumnya diberikan lebih awal dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat sekolah dasar (SD) (Anggraini, Tomi, & Sulistyorini, 2016: 366). Materi teknik dasar passing permainan bola voli memerlukan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik agar memiliki keterampilan teknik dasar passing dalam permainan bola voli (Susila, Setiawan, & Artha, 2019: 2), baik keterampilan passing atas maupun bawah.

Pada masa sekarang, istilah pembelajaran lebih umum digunakan dari pada belajar mengajar. Pembelajaran merujuk pada interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar di dalam kelas.

Sementara istilah belajar mengajar masih mencirikan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred), yang saat ini dianggap tidak sesuai dengan konsep belajar yang lebih menekankan pada pusat perhatian peserta didik (students-centred). Pendidik kini diharapkan memiliki peran yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran agar menarik dan mudah dipahami, dengan pemahaman terhadap beberapa peran yang harus dimiliki oleh peserta didik. Wina Sanjaya (2009:13) mendefinisikan bahwa pembelajaran (*instruction*) adalah (Bessy Sitorus Pane, 2015)suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat *internal*. (Fauza Djalal, 2017).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahasa yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh sisw. Husada dan Saputra (2000:61) mengemukakan "keterampilan memvariasikan metode dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahasa pengajaran, (3) variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Hal tersebut jika dilihat dari faktor guru, sedangkan dari siswa ada beberapa unsur yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran penjas yaitu bakat, motivasi, dan minat siswa.

Melihat tujuan pendidikan diatas, maka sangat penting bakat minat seseorang dalam pengembangan untuk mecapai tujuan pendidikan indonesia. Karena bakat pada dasarnya adalah sesuatu kemampuan seseorang untuk belajar dalam tempo relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Atau dengan kata lain bakat ialah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang yang lebih berbakat dan lebih cepat mengerjakan pekerjaanya dibandingkan dengan yang kurang berbakat (Asmani 2002).

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah motivasi. Motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap siswa memiliki tujuan sehingga ia akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya, salah satu contohnya yaitu pembelajaran tentang permainan bola voli. jika tidak memiliki motivasi belajar siswa tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, motivasi akan membuat anak didik semakin giat belajar dan memperoleh hasil belajar yang tinggi (Saptono, 2016).

Minat adalah kecenderungan yang tetap pada subjek, menunjukan ketertarikan terhadap bidang tertentu, dan demikian keupasan saat terlibat dalam bidang tersebut. dengan demikian, minat mencakup dorongan dan kemauan untuk memperluas wawasan pengetahuan pribadi. Seseorang dengan minat tertentu akan melakukan tindakan konkret untuk memperoleh pengetahuan dari bidang yang diminatinya sebagai bagian dari kebutuhanya. Oleh karena itu, minat, atau keinginan seseorang terhadap sesuatu yang diidamkan adalah hasil dari kesesuaian antara kondisi dan situai dengan kebutuhan yang diharapkan. (MOHD.IDRISDALIMUNTHE, 2020). Minat yang mendasari peserta didik dalam latihan bola voli harus diketauhi agar menghindari dari masalah yang tidak diinginkan seperti underachievement (prestasi yang rendah). Tujuan bermain bola voli dari sekolah dasar atau sejak kecil bukan hanya kegiatan sekolah, tetapi juga untuk mencapai prestasi yang maksimal. Selain itu, anak-anak memilih bola voli karena selama ini mereka paling suka meniru gerakan-gerakan yang disajikan di layar televisi dan media lainya juga menunjukannya kepada teman-teman lainya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Botoran dan wawancara dengan guru SDN 1 Botoran, faktor yang menyebabkan pembelajaran permainan bola voli kurang berkembang adalah karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SD tersebut. Di SDN 1 Botoran faktor yang menyebabkan pembelajaran permainan bola voli kurang

berkembang adalah kurangnya peran guru dalam menumbuh kembangkan minat siswa, selain itu kondisi orang tua siswa yang mayoritas berpenghasilan rendah juga, sehingga kurangnya pemberian materi tentang macam-macam gerak dasar permainan bolavoli. Siswa di SDN 1 Botoran kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya kejuaraan bola voli antar SD Dan di SD terdapat permasalahan diantaranya kurangnya peran guru dalam menumbuhkembangkan minat dalam pembelajaran bola voli. Sehingga minat pada anak tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat peserta sehingga lebih sungguh-sungguh dalam pembelajaran bola bola voli. Terkadang terlihat malas malas-malasan saat pembelajaran bola voli di mulai, terkadang sebagian siswa seperti tidak ada respon terhadap pembelajaran bola voli. Berdasarkan observasi ketika melakukan kegiatan di SDN 1 Botoran pada saat melakukan pembelajaran bola voli sebagian siswa kelas IV dan V terlihat kurang antusias. Kurangnya sarpras pada SD tersebut diduga mengakibatkan minat siswa turun untuk mengikuti materi bola voli pada pembelajaran PJOK. Hal tersebut menjadi pertanyaan masalah pada peneliti tentang, siswa di sekolah yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi siswa pada pembelajaran bola voli. Maka berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul" Minat Peserta Didik Kelas IV Dan V SDN 1 Botoran Terhadap Pembelajaran Bola Voli Tahun Ajaran 2023/2024"

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana prasarana olahraga di SDN 1 Botoran.
2. Kurangnya materi yang di sampaikan guru dalam pembelajaran bola voli.
3. Minat siswa SDN 1 Botoran yang berbeda beda terhadap olahraga.

4. Belum di ketahui juga minat siswa dalam pembelajaran bola voli.

Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi lebih fokus dan maksimal serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka permasalahan yang ada perlu dibatasi. Oleh karena itu peneliti hanya membahasa tentang minat peserta didik kelas IV dan V SDN 1 Botoran terhadap pembelajaran bola voli tahun ajaran 2023/2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti telah merumuskan permasalahan yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Berapa besar presentase minat peserta didik terhadap pembelajaran bola voli pada kelas IV dan V SDN 1 Botoran?
2. Bagaimana pengaruh minat instrinsik dan ekstrinsik peserta didik terhadap pembelajaran bola voli pada kelas IV dan V SDN 1 Botoran?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui presentase minat peserta didik terhadap pembelajaran bola voli pada kelas IV dan V SDN 1 Botoran.
2. Mengetahui kategori minat peserta didik terhadap pembelajaran bola voli pada kelas IV dan V SDN 1 Botoran.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di teliti, diharapkan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan supaya minat peserta didik tumbuh besar bagi peserta didik SDN 1 Botoran guna meningkatkan daya tarik olahraga

bola voli. Dan diharapkan mampu menjadi wadah peserta didik untuk meraih prestasi.

2. Praktis

a. Bagi sekolahan

Penelitian ini diharapkan memunculkan minat besar peserta didik terhadap olahraga bola voli kususnya untuk SDN 1 Botoran.

b. Bagi Universitas

Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan koleksi Pustaka dan bahan referensi khususnya bagi mahasiswa prodi PENJASKESREK.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti agar lebih siap dalam menjalankan peranya di lapangan nanti

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (*2010*). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press

Arikunto, S. (*2013)*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, *Suharsimi*. (*2015)*. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi. Aksara.

Arikunto, S. (*2016*). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Bessy Sitorus Pane, (2015). Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 21. Nomor 79 Tahun xxi Maret 2015.

Gunawan, Dlis, F., & Widiastuti. (2019). Pengaruh Multimedia Interaktif Belajar Untuk Belajar. Jurnal Pendidikan, Kesehatan dan Olahraga, 9(9), 263– 270.https://doi.org/10.5281/zenodo.3402038

Husdarta H.J.S (*2009*). Manajemen pendidikan jasman. Bandung: ALFABETA

Ikbal Tawakal. (2020). Buku Jago Bola Voli pendidikan jasmani, olahraga & kesehatan (Ira N & Anisa Ami (ed.)).

Khasanah, Umi. (2010). Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran dalam Bagian terhadap Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Mini pada Siswa Putra Kelas V SD Negeri Papahan Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010. Solo: Universitas Sebelas Maret. Skripsi (tidak dipublikasi)

Margono, S. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nazir, Moh. (*2005)*. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Riduwan. (*2013)*. Dasar-dasar Statistik. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. (2009). STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencan

Sugiyono. (*2013)*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. (*2016*). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet

Sugiyono. (*2015)*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. (*2018)*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D, penerbit. Alfabeta, Bandung